

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi Tempat Penelitian

- a. Nama Madrasah : MTs Al-Istiqomah Pekapuran Raya
- b. Akreditasi Madrasah : B
- c. Alamat Lengkap Madrasah : JL. Pekapuran Raya, Gg Istiqomah, Rt 23, Rw 02, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- d. Nama Kepala Madrasah : H. Jamil S.Pd
- e. Nama Yayasan: H. Salman Al-Farisy
- f. Luas Bngunan: 32,48 km persegi
- g. Data Siswa dalam tiga Tahun:

Tabel.II								
Data siswa dalam tiga tahun terakhir								
Kelas 7			Kelas 8		Kelas 9		Jumlah	
Tahun								
Pelajar aran	Jml.	Jml.	Jml.	Jml.	Jml.	Jml.	Jml.	Jml
Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel	.
2010/ 2011	211	5	168	4	136	3	515	12
2011/ 2012	151	5	205	5	164	4	520	14
2012/ 2013	175	5	146	4	197	5	518	14
2013/ 2014	150	5	177	5	143	4	470	14

2014/2015		5	152	5
Sumber: Dokumen MTs AL-Istiqomah				
Tabel.III				
Data sarana dan prasarana				
<b>Jumlah</b>		<b>Jumlah</b>		<b>Kategori Kerusakan</b>
<b>No</b>	<b>Jenis Prasarana</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Ruang</b>
<b>Ruang</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Rusak</b>	<b>Rusak</b>
<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>	<b>Ringan</b>	<b>Sedang</b>	<b>Berat</b>
1.	Ruang Kelas	14	9	5 1
2.	Perpus takaan	1	-	1 1
<b>No</b>	<b>Jenis Prasarana</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Ruang</b>
<b>Ruang</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Rusak</b>	<b>Rusak</b>
<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>	<b>Ringan</b>	<b>Sedang</b>	<b>Berat</b>
3.	R. Lab. IPA	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	1	1	-
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-
9.	R. Pimpinan	-	1	-
10.	R. Guru	1	-	1
11.	R. Tata Usaha	1	-	1
12.	R. Konseling	1	-	1
Tempat Beribadah			1	-
14.	R.	1	-	1

	UKS						
18.	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
R. Organisasi Kesiswaan				1	-	1	-
20.	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-
Sumber: Dokumen MTs Al-Istiqomah Pekapuran Raya							

Tabel. IV		
Data pendidik dan tenaga kependidikan		
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Pendidik</b>		
1.		Guru PNS yang diperbantukan Tetap
5		
2.	Guru Tetap Yayasan	24
3.	Guru Honorer	3
No	Keterangan	Jumlah
4.	Guru Tidak Tetap	-
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1.	Pegawai PNS diperbantukan Tetap	-
2.	Pegawai Tetap Yayasan	8
3.	Pegawai Honorer	-
4.	Pegawai Tidak Tetap	-

## 2. Sejarah Berdirinya MTs Al-Istiqomah Pekapuran Raya

Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Al-Istiqomah Banjarmasin selatan kota Banjarmasin ini didirikan pada tanggal 1 mei 1980 yang berada dibawah naungan kementrian Agama kota Banjarmasin. Gedung sekolah ini terletak dijalan Pekapuran Raya RT. 23, KEL.

Pemurus Baru, Kec. Bajarmasin Selatan, Kota Banjarmasin dengan kepala sekolah ustadz H. Jamil S.Pd.I.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### 1. Visi :

Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak, berprestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

#### 2. Misi :

a. Menanamkan keyakinan aqidah melalui ajarannya agama.

b. mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan keagamaan.

Menembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa dan menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. memotivasi serta membimbing untuk mengenal jati diri siswa.

Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

### **B. Temuan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian di MTs Al-Istiqomah Pekapuran Raya dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Bentuk kesulitan belajar siswa

Dari hasil penelitian peneliti di MTs Al-Istiqomah Pekapuran Raya bahwa kesulitan atau hambatan yang dialami oleh siswa dapat berasal

dari beberapa faktor diantaranya yaitu faktor mental, tidak mampu dalam pelajaran, kekurangan buku, latar belakang keluarga, dan siswa pasif.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Ahmad Akbar selaku guru IPA dan juga merangkap sebagai guru Bimbingan dan Konseling kurang lebih 1 tahun mengajar bidang studi bimbingan konseling dan kegiatan sehari-hari juga berada di ruang BK / BP. Beliau menegaskan bahwa, beliau selalu mengawasi dan menangani perkembangan prestasi anak didiknya agar tidak tertinggal jauh pemahaman materi yang diajarkan oleh para guru.

Tentang bentuk sulitnya para siswa menangkap pelajaran yang diajarkan karena pengaruh diluar sekolah sudah sangat mempengaruhi dan menguasai anak. Permainan anak sekarang sudah bermacam-macam dan serba elektronik dan acara TV untuk anak sudah bercerita tentang masa depan. Semuanya itu setiap saat bisa mempengaruhi konsentrasi anak untuk belajar. Hal ini juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh mereka dari segi intelektual atau daya pikir.

Diungkapkan oleh Ilyas yang merupakan salah satu siswa kelas VII yang mengalami kesulitan belajar. Dia mengatakan bahwa :  
“Walaupun saya selalu memperhatikan pelajaran dengan seksama seperti pelajaran Matematika atau IPA pasti saya tetap tidak bisa untuk memahaminya, karena adanya faktor yang menjadikan saya kesulitan belajar yaitu faktor zaman yang serba maju maksudnya dengan adanya alat-alat canggih contohnya seperti HP. Saya menggunakannya untuk

bermain game sehingga saya menjadi malas untuk belajar dan lebih semangat bermain game”.

Dari hasil pengamatan tersebut banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar karena beberapa faktor pendukungnya diantaranya kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya, faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar siswa, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Seperti peneliti pernah melihat para siswa selalu berada di luar kelas ketika jam pelajaran dimulai. Saat peneliti tanya kenapa mereka tidak di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, mereka menjawab karena ijin ke kamar mandi. Setelah peneliti selidiki ternyata mereka menghindari pelajaran yang tidak mereka sukai. Ada juga yang bersenda gurau didalam kelas dengan teman-temannya dari pada membaca buku untuk memanfaatkan waktu yang kosong atau luang, dan kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar.

b. Faktor penyebab kesulitnya siswa untuk belajar

Dari berbagai bentuk kesulitan belajar siswa ada faktor yang mempengaruhi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Sebab para siswa berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda. Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruh positif maupun negatif.

Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidaklah selalu sama.

Bapa Ahmad Akbar mengemukakan tentang latar belakang masalah kesulitan belajar siswa sebagai berikut : “Bahwa kesulitan belajar siswa itu dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun teman pergaulan. Tapi yang paling banyak dari teman pergaulan. Anak-anak sekarang itu pergaulannya bebas, sedangkan mereka belum bisa memfilter mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri, sehingga mereka mudah terkena pengaruh negatife. Kesulitan belajar juga dipengaruhi dari faktor keluarga diantaranya ada beberapa siswa yang kedua orang tuanya berpisah, ada juga orang tua siswa di MTs Al-Istiqomah Pekapuran Raya ini yang menjadi TKI di luar negeri, sehingga perhatian orang tua dan kasih sayangnya terhadap anak sangat minim sekali. Ketika anak dalam masa-masa mengenyam pendidikan dan bentuk pendampingan dari orang tua, orang tua malah menjauh dari anak itu karena kebutuhan ekonomi. Jadi dalam keseharian anak di lingkungan keluarga dan lingkungan disekolah kurang termotivasi.”

Diungkapkan oleh Syaifuri yang merupakan salah satu siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar. Dia mengatakan bahwa : “Banyak faktor yang menjadikan saya kesulitan belajar, pelajarannya sulit-sulit, penyampaian materi tidak dapat dipahami, kurang nyaman belajar karena ruangan yang tidak kondusif, dan masih banyak lagi ”.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mata pelajaran tertentu, ada yang kesulitan belajar untuk beberapa mata pelajaran. Jika kita cermati, sekecil apapun kesulitan belajar yang dihadapi murid-murid, tetap merupakan permasalahan yang serius, minimal akan menjadi batu sandungan dalam upaya kualitas pendidikan. Kita menyadari sepenuhnya, bahwa pendidikan merupakan fondasi bagi pendidikan selanjutnya. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa bermacam-macam yang melatar belakangi yakni diantaranya setiap murid memiliki bakat, minat, dan kemampuan intelektual yang berbeda antara yang satu dengan lainnya hal ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar pada anak-anak yang bersangkutan, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar, situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi siswa pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, faktor jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar.

Peneliti juga pernah memergoki beberapa siswa yang berada di luar sekolahan, mereka tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar atau menambah wawasan ilmu pengetahuan. malahan mereka asyik keluar untuk makan, ngopi dan merokok.

- c. Upaya preventif Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Upaya preventif yang dilakukan di MTs Al-Istiqomah Pekapuran Raya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, bimbingan dan konseling sudah dimasukkan kedalam kurikulum sekolah sehingga guru bimbingan konseling dapat memberikan materi dan informasi secara bersama-sama (kelompok) di kelas, proses penyampaian materi bimbingan konseling bapa Ahmad Akbar adalah dengan cara:

“Saya pribadi dan para guru pada umumnya selalu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, kami akan lebih kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif dan juga memberikan arahan atau tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin diacapai , maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa”.

Upaya preventif yang lain yang dilakukan oleh bapak Ahmad Akbar ialah dengan memberikan bimbingan konseling pada tiap-tiap kelas untuk sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier yang sesuai dengan pola umum. Siswa yang kurang berprestasi bisa terpompa semangatnya untuk meraih prestasi yang maksimal. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena dengan demikian, siswa tidak akan mengalami titik jenuh dalam belajar dan pada akhirnya minat dan motivasi siswa dalam belajar terus meningkat.

Menurut bapak Ahmad Akbar dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa. Selain penyampaian materi, nasehat dan informasi yang

diberikan kepada siswa, guru bimbingan konseling juga harus menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait di sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi dan juga siswa agar pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan diharapkan bisa mencegah, memperbaiki serta menangani kesulitan belajar.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa**

Setelah dilakukan penelitian bentuk kesulitan belajar karena beberapa faktor pendukungnya diantaranya kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, kesulitan belajar yang dialami oleh mereka dari segi intelektual atau daya pikir. Ada juga siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu merupakan kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika mendasar (operasi hitung), mengorganisasikan angka,serta melakukan penomoran. Sebaiknya, pendidik memahami bentuk-bentuk kesulitan belajar pada siswa agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang sedang dihadapi.

#### **2. Faktor penyebab sulitnya siswa untuk belajar**

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa itu bermacam-macam karena masing-masing siswa juga berasal dari latar belakang yang berbeda.

1. Berasal dari lingkungan keluarga
2. Teman pergaulan

Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.

3. Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.
  4. Minat belajar yang kurang.
  5. Ruang belajar yang tidak kondusif.
3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Dari beberapa hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang di alami oleh para siswa MTs Al-Istiqomah Pekapuran Raya terletak pada diri mereka sendiri, pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dari teman.

Guru bimbingan konseling khususnya dan umumnya para dewan guru yang mengajar di MTs Al-Istiqomah Pekapuran Raya tersebut selalu memberi motivasi dan membangkitkan minat siswa, siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.